



## PENINGKATAN KETERAMPILAN DAN MINAT BACA SISWA MELALUI INOVASI LITERASI INTENSIF DI SMP NEGERI SATU ATAP 8 PALANGKA RAYA

Yolanda Abesda<sup>1</sup>, Muizzu Nurhadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sastra Inggris, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya



\*Corresponding author

Yolanda Abesda

Email : [yolandaabesda@gmail.com](mailto:yolandaabesda@gmail.com)

HP: +62 813-3698-0311

### Kata Kunci:

Pendidikan;  
Pengabdian;  
Literasi;

### Keywords:

Education;  
Service;  
Literacy;

### ABSTRAK

Kemampuan literasi yang baik memungkinkan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan dengan fokus terhadap peningkatan mutu pendidikan terlebih di bidang literasi. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman yang berkaitan dengan pendidikan bagi mahasiswa lintas jurusan. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan kualitas literasi yang rendah pada siswa sekolah. Kolaborasi antara pemerintah, mahasiswa, pihak kampus, dan para guru di sekolah ini diarahkan secara khusus kepada sekolah sasaran dan seluruh siswa. Metode pengabdian dilakukan dengan survey, pendampingan, pembelajaran, dan evaluasi. Rencana Aksi Kolaborasi yang dilaksanakan dan dijalankan memberi terobosan dan semangat baru bagi peningkatan minat baca dan motivasi belajar siswa.

### ABSTRACT

Good literacy skills enable a person to understand, analyze and use information effectively. The implementation of this Community Service Program (KKN) is carried out with a focus on improving the quality of education, especially in the field of literacy. This activity also provides experience related to education for students across majors. The purpose of this service is to improve the low quality of literacy in school students. The collaboration between the government, students, the campus, and teachers in this school is directed specifically to the target school and all students. The service method is carried out by survey, socialization, mentoring, learning, and evaluation. The implemented and executed Collaboration Action Plan provides a breakthrough and new enthusiasm for increasing students' interest in reading and motivation to learn.



## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting di dalam kehidupan manusia. Literasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sepanjang perjalanan seseorang. Literasi yang kokoh memberikan pondasi yang kuat bagi perkembangan pribadi, pendidikan, dan partisipasi aktif dalam Masyarakat (Widiyono et al, 2021). Peningkatan literasi di Indonesia merupakan tantangan yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi masyarakat.

Membaca bukan hanya keterampilan, tetapi juga alat yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, membuka peluang, dan memberikan pondasi bagi kemajuan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui membaca, siswa akan mampu untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, dan pengembangan imajinasi dan kreativitas. Dengan keterampilan literasi yang baik, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih baik dan mengatasi berbagai tantangan kehidupan (Sandriani et.al, 2023). Secara keseluruhan, literasi berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup.

Tingkat literasi di Indonesia masih rendah, terutama di kalangan remaja. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMP untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Menurut sebuah jurnal yang relevan, literasi perlu ditanamkan pada siswa SMP dengan memperhatikan kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis agar terampil berbahasa (Yuliana et al, 2020). Hal ini terlihat dari ranking Indonesia yang menempati peringkat terbawah dalam kemampuan literasi (Utami, 2021). Oleh karena itu perlu adanya metode peningkatan yang intensif dalam menambah minat baca di usia remaja, utamanya, di tataran SMP.

Beberapa kendala minat literasi di Indonesia pada kegiatan belajar mengajar di sekolah yang sring dihadapi oleh pelajar adalah keterbatasan metode dan keterbatasan sumber belajar (Mumayizah et al, 2023). Kendala lainnya juga diungkapkan oleh Gustavia (2023) yaitu fasilitas kurang memadai, kurangnya dukungan dari orang tua, dan masalah geografis. Dapat disimpulkan bahwa kendala minat literasi yang dihadapi oleh siswa-siswa di Indonesia paling sering dihadapi adalah masalah eksternal dari siswa daripada internal.

Dengan memperkuat literasi, Indonesia dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mengurangi kesenjangan pendidikan. Oleh karena itu, dalam pengabdian, salah satu langkah awal yang dilakukan adalah menjalankan literasi intensif dengan menerapkan giat membaca setiap hari guna memantik semangat baca pada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan rutin yang didampingi oleh guru berjalan dengan baik.

Model pembelajaran berbasis literasi adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui penggunaan berbagai metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model ini bertujuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca dan menulis (Zusnita & Badriyah, 2021). Dalam model pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator dan siswa menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan secara efektif dan kreatif. Tujuan dari program pengabdian ini

adalah meningkatkan kemampuan dan minat literasi siswa di SMPN Satu Atap 8 Palangka Raya.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMPN Satu Atap 8 Palangka Raya dilakukan melalui survey, pendampingan, pembelajarn, dan evaluasi. Berikut merupakan penjelasan prosedur:

### 1.1. Tahap Survei

Survey dilakukan secara bertahap sebanyak 2 kali, meliputi teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara dikerahkan kepada tenaga pendidik, siswa, dan masyarakat sekitar. Teknik observasi dilaksanakan pada saat melakukan survey awal di lokasi pengabdian. Sedangkan teknik wawancara dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September. Tahap survei dilakukan untuk memahami karakter sekolah dan suasana belajar mengajar di sekolah, selain itu membantu dalam memahami karakteristik kemampuan literasi siswa (Ulfa & Athena, 2023).

### 1.2. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan dengan penerapan Rencana Aksi Kolaborasi atau Program Kerja yang telah disetujui bersama pihak sekolah. Dalam hal ini baik pihak guru maupun mahasiswa melakukan kegiatan yang memberikan timbal balik. tahap pendampingan dalam peningkatan minat literasi dan keterampilan literasi digunakan untuk memberikan bimbingan, bantuan, dan dukungan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka. Pendampingan dapat dilakukan oleh guru, orang tua, atau relawan literasi, dan dapat berupa kegiatan membaca bersama, diskusi, tanya jawab, atau pemberian umpan balik (Hendriyanto, 2022).

### 1.3. Tahap Pembelajaran

Dalam tahap pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam peranan aktif. Selain itu, melalui pengabdian, siswa dapat mengikuti giat harian berupa literasi intensif yang dilaksanakan untuk memupuk minat baca siswa. Kemudian, terdapat juga program Bimbel Asik yang ditujukan kepada 3 orang siswa yang belum bisa membaca di sekolah penugasan. Tujuan tahap pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan berbagai metode dan media yang sesuai dengan materi Pelajaran (Sukma & Sukarwidi, 2021). Mengintegrasikan kegiatan literasi dengan pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang telah mereka baca ke dalam konteks nyata

### 1.4. Evaluasi

Tahap evaluasi program meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri Satu Atap 8 Palangka Raya dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program telah dilancarkan. Evaluasi dilakukan melalui AKM kelas. *Pre-test* AKM dilaksanakan pada bulan September guna mengetahui kompetensi dasar siswa. Kemudian *post-test* AKM dilaksanakan pada bulan November.

Terdapat indikator capaian yang sukses ditingkatkan melalui pelaksanaan berbagai program kerja yang ada. Berikut indikator ketercapaian tahapan kegiatan

yang telah dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan, tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Pencapaian Kegiatan

No	Indikator	Tahapan Kegiatan
1.	Data – data diperoleh melalui: <ul style="list-style-type: none"><li>- Proses belajar di kelas</li><li>- Pemanfaatan teknologi bagi guru dan siswa</li><li>- Kemampuan membaca siswa</li><li>- Motivasi belajar siswa</li></ul>	Tahap Survey
2.	Kemampuan pemahaman materi siswa yang meningkat	Tahap Pembelajaran
3.	Adanya gagasan baru dalam metode pembelajaran di sekolah	Tahap Pendampingan
4.	Meningkatnya kemampuan literasi siswa	Tahap Evaluasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMP Negeri Satu Atap 8 Palangka Raya, terdapat masing – masing hasil dari tahapan yang dilalui sebagai berikut:

### 1.5. Survey

Hasil dari observasi dan wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran yang dijalankan masih tergolong cara lama; di mana guru menjelaskan dan mendiktekan satu per-satu dari seluruh kata dalam materi belajar.
- 2) Tingkat literasi dapat digolongkan sangat memprihantinkan karena didapati masih ada siswa SMP yang belum lancar hingga belum bisa membaca. Hal ini merupakan dampak yang disebabkan dari berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor ekonomi. Siswa yang belum bisa membaca memiliki kondisi ekonomi yang tidak terlalu baik. Siswa sudah terbiasa untuk bekerja, bahkan pekerjaan yang digeluti bukanlah pekerjaan yang setara dengan usia para siswa. Ketiga siswa tersebut bekerja sebagai nelayan, pula terkadang mereka bekerja di kawasan pertambangan emas tradisional milik warga setempat. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa fokus utama para siswa tersebut adalah bekerja dan menghasilkan uang.
- 3) Pemanfaatan teknologi masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya sinyal gawai di daerah sekolah. Dengan demikian, segala jenis informasi dan pemanfaatan teknologi yang kini sudah mulai canggih tidak dapat dirasakan sama cepatnya dengan para penduduk sekitar.
- 4) Rendahnya motivasi belajar dibuktikan melalui hanya 10% dari seluruh siswa yang mampu dan ingin mengikuti pembelajaran dengan sungguh – sungguh.

### 1.6. Pendampingan

Tahap pendampingan merupakan tahap pelatihan yang dilakukan dengan melibatkan partisipasi guru dalam meningkatkan minat literasi siswa. Pendampingan ini dilakukan dengan melaksanakan literasi intensif setiap pagi selama 25 menit. Dalam pelaksanaannya, para guru memantau langsung

antusiasme siswa dan bagaimana mahasiswa dengan terobosan barunya menghadapi berbagai macam ekspresi siswa sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak bagi siswa. Selain itu, pendampingan juga dilakukan melalui program bimbel asik. Para siswa yang tidak bisa membaca dikenal sebagai siswa yang selalu membangkang dan menghindari pembelajaran. Namun, dengan adanya pendampingan, para guru mampu mengetahui sisi lain para siswa melalui sudut pandang dan cara mengatasi yang berbeda.

### 1.7. Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran, kegiatan dilakukan di dalam kelas. Guru mengajar menggunakan 2 kurikulum berbeda, yakni kurikulum 13 dan kurikulum merdeka. Tentunya cara pendekatan dan realisasi pembelajaran berbeda terhadap setiap kurikulum. Maka dari itu, melalui program dan ide - ide yang dilaksanakan, guru dan siswa menjadi lebih sehalus dan semangat belajar mengalami peningkatan sebesar 55%.



Gambar 1. Metode pembelajaran pemantik keaktifan siswa

### 1.8. Evaluasi

Tahapan terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri Satu Atap 8 Palangka Raya untuk meningkatkan minat literasi siswa terdapat di tahapan evaluasi. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menetapkan hasil dari acuan tentang sebesar apa keberhasilan yang dicapai dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Berikut penjabaran hasil evaluasi kegiatan yang ada pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil evaluasi keberhasilan kegiatan

Indikator	Sebelum Pelaksanaan Program	Sesudah Pelaksanaan Program
Keaktifan siswa dalam menjalankan program	5%	95%
Antusiasme para siswa dan guru	5%	99%
Peningkatan minat literasi siswa	15%	99%
Kemampuan baca siswa yang tidak bisa membaca	5%	95%

---

Kepuasan guru dan siswa terhadap program peningkatan minat baca di sekolah	10%	98%
--	-----	-----

---

Dalam menangani masalah pendidikan yang ada di sekolah, beragam program kerja dengan fokus terhadap peningkatan literasi siswa telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Program kerja atau Rancangan Aksi Kolaborasi yang dikelola berupa, Literasi dan Eksplorasi; berfokus kepada peningkatan minat baca dan semangat baca pada siswa melalui program membaca yang direalisasikan pula melalui pengelolaan perpustakaan dan pojok baca. Kemudian terdapat pula Literasi Budaya; bergerak bersamaan dengan literasi intensif yang dilaksanakan setiap hari Kamis dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa terhadap budaya lokal yang harus dilestarikan melalui sumber bacaan. Terdapat pula Bimbel Asik; yang merupakan program khusus bagi tiga orang siswa yang belum dan tidak bisa membaca. Dalam program bimbel asik, terdapat peningkatan yang signifikan pada siswa yang belum bisa membaca. Siswa tidak hanya menjadi mahir membaca, namun juga menjadi lebih bersemangat untuk membaca.



Gambar 2. Program Literasi Intensif dan Bimbel Asik

Agar penerapan literasi tidak hanya berpatokan dengan jadwal program dan buku, terdapat pula program kerja lain berupa Kapsul Pertanyaan yang di mana memacu semangat literasi siswa melalui permainan yang berisikan berbagai permainan. Selain itu, di sela waktu belajar terdapat juga ice breaking. Para siswa tidak hanya menjadi semangat membaca, namun juga menjadi lebih aktif dalam berpikir dan berdiskusi. Selain itu, pelaksanaan program literasi melalui permainan juga dapat memantik cara berpikir kritis dan rasa keingin tahuan para siswa tentang pertanyaan – pertanyaan yang dapat mereka dapatkan jawabannya ketika mereka membaca.

## SIMPULAN DAN SARAN

Meningkatkan minat baca siswa menjadi tujuan utama dilaksanakannya program inovasi literasi intensif di SMP Negeri Satu Atap 8 Palangka Raya. Dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui minat baca, program ini mendapatkan peningkatan literasi sebesar 70% melalui umpan balik yang didapatkan. Untuk terus mempertahankan minat baca siswa, dilaksanakan pula pengelolaan pojok baca dan

penataan ulang perpustakaan yang bertujuan untuk menjaga semangat baca yang siswa miliki. Selain itu, peningkatan minat baca juga dapat dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi yang memuat banyak sekali artikel hingga buku elektronik agar mutu pendidikan dapat meningkat di SMP Negeri Satu Atap 8 Palangka Raya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada orang tua yang telah memberikan dukungan dan doa. Ucapan terima kasih sebesar – besarnya kepada panitia pelaksana kegiatan pengabdian. Terima kasih pula kepada seluruh sivitas akademik SMP Negeri Satu Atap 8 Palangka Raya mulai dari guru, siswa, dan staff tata usaha yang telah berkolaborasi bersama dalam pengabdian ini. Semoga pengabdian yang telah dilakukan dapat bermanfaat dan memberikan motivasi kepada siswa maupun guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gustavia, W., Desmita, Y., Laura, D., Alim, A., & Husni, Y. (2023). Peningkatan Literasi Dan Numerasi di UPT SDN 21 Kandang Baniah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1206–1211. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.327>
- Hendriyanto. (2022, March 22). Perkuat Pembelajaran Literasi Berbasis level Kemampuan Siswa. *ditpsd.kemdikbud.go.id*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/perkuat-pembelajaran-literasi-berbasis-level-kemampuan-siswa>
- Mumayizah, Hamidah, N., Thenaya, P. F., & Wijayanti, M. D. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran di SD oleh Kampus Mengajar Angkatan 6. *Inovasi Pendidikan Ke-7*, 1-10. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/download/82366/43413>
- Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N.L., Sadiyah, H., & Sari, I.N. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.858>
- Sadriani, A., Arifin, I., GH, M., & Adminira Ruslan, Z. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Program Pojok Baca di SD Negeri Pampang. *Ininnawa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.26858/ininnawa.v1i1.126>
- Sukma, H. H. and Sekarwidi, R.A. (2021). Strategi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11-20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Ulfa, S. M. and Athena, T. (2023). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi melalui kegiatan bimbingan belajar. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1032-1037. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3045>
- Utami, L. D. (2021, March 23). Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, ranking 62 Dari 70 Negara. *Perpustakaan Amir Machmud*. <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/2021/03/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 16(2), 102–107.
- Zusnita, S. Y., & Badriyah, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta di SD Negeri 4 Pecangaan. *Tunas Nusantara: Inovasi Pendidikan Ke-7*, 1-10. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/download/82366/43413>